

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Surakarta

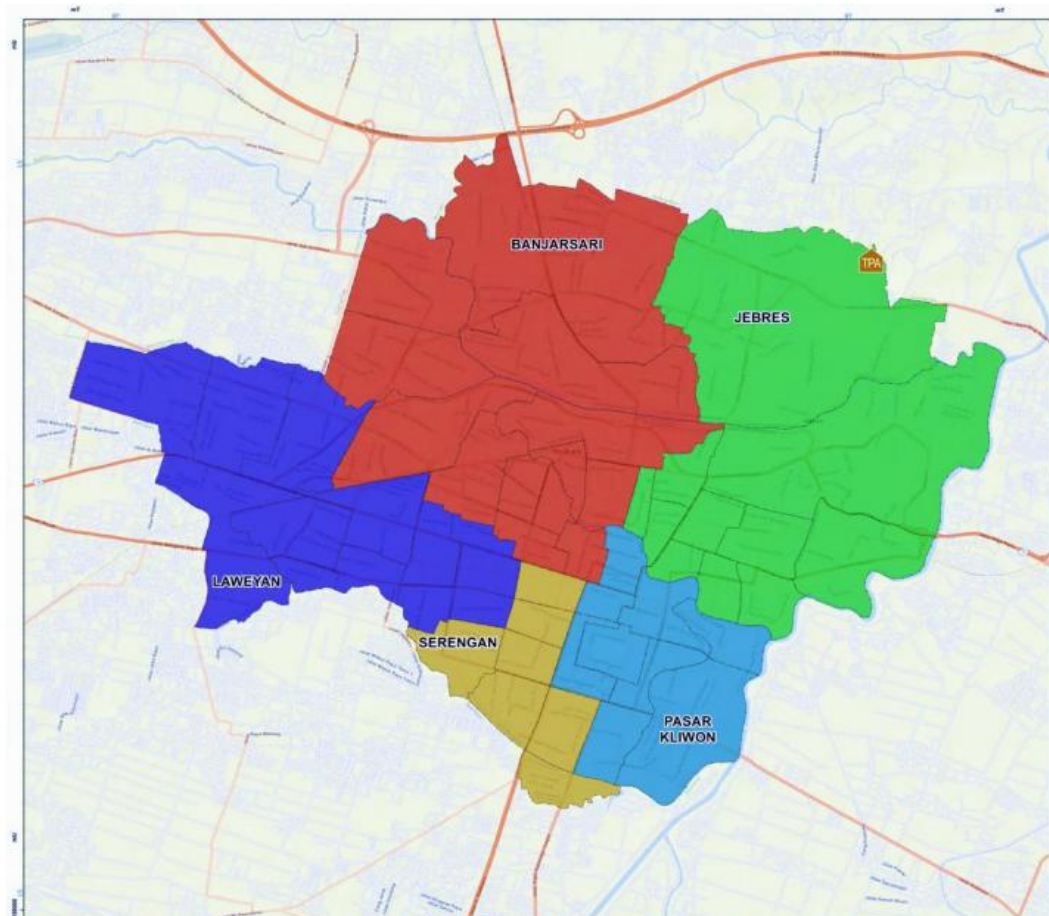
2.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif Kota Surakarta

Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Provinsi Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya seperti Semarang, Yogyakarta, dan kabupaten lain di wilayah Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten). Batas-batas administrasi Kota Surakarta juga turut mendukung perannya sebagai pusat penunjang tersebut, yaitu:

- Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali dan Karanganyar
- Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo
- Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar

Secara astronomis, Kota Surakarta terletak di antara 110° 45' 15" hingga 110° 45' 35" Bujur Timur dan antara 7° 36' hingga 7° 56' Lintang Selatan. Kota ini, yang juga dikenal sebagai Kota Solo, berada di dataran rendah di cekungan lereng Gunung Lawu dan Gunung Merapi, dengan ketinggian sekitar 92 meter di atas permukaan laut. Kemiringan lahannya berkisar antara 0-15%. Seperti wilayah lain di Indonesia, Surakarta beriklim tropis dengan dua musim, yaitu kemarau dan hujan. Suhu udara berkisar antara 26,55°C hingga 29,10°C, dengan kelembapan

udara antara 68% hingga 86%. Kota Surakarta dibelah dan dialiri oleh 3 (tiga) buah sungai besar yaitu Bengawan Solo, Kali Jenes, dan Kali Pepe. Berikut adalah peta administratif Kota Surakarta



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Administratif Kota Surakarta

Sumber : Bappeda Kota Surakarta

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas mengenai Peta Batas Wilayah Administratif Kota Surakarta, terdapat batas administrasi Kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarsari (warna merah) dengan Ibukota Kecamatan di Kelurahan Banyuanyar, Kecamatan Jebres (warna hijau) dengan Ibukota Kecamatan di

Kelurahan Jebres, Kecamatan Laweyan (warna biru tua) dengan Ibukota Kecamatan di Kelurahan Penumping, Kecamatan Pasar Kliwon (warna biru muda) dengan Ibukota Kecamatan di Kelurahan Joyosuran, dan Kecamatan Serengan (warna kuning) dengan Ibukota Kecamatan di Kelurahan Serengan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041, luas wilayah Kota Surakarta sebesar 46,72 km². Secara administratif, Kota Surakarta terbagi menjadi 5 wilayah administrasi kecamatan, 54 kelurahan, 626 Rukun Warga (RW) dan 2.789 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 2. 1 Pembagian Wilayah Administrasi Kota Surakarta

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (km²)	RW	RT
Laweyan	11	9,126	105	458
Serengan	7	3,083	72	313
Pasar Kliwon	10	4,882	101	437
Jebres	11	14,377	153	651
Banjarsari	15	14,81	195	930
Kota Surakarta	54	46,724	626	2.789

Sumber : RPJMD Kota Surakarta

Berdasarkan Tabel 2.1 mengenai Pembagian Wilayah Administrasi Kota Surakarta, terdapat lima Kecamatan yaitu Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jebres, dan Kecamatan Banjarsari, dengan total 54 Kelurahan. Kecamatan Jebres dan Banjarsari memiliki luas wilayah terbesar, masing-masing 14,377 km² dan 14,81 km². Sementara kecamatan Serengan memiliki luas wilayah terkecil yaitu 3,083 km². Terdapat total 626 RW dan 2.789 RT yang tersebar di seluruh Kecamatan. Kecamatan Banjarsari memiliki

jumlah RW dan RT terbanyak, masing-masing 195 RW dan 930 RT, mencerminkan luas wilayah dan populasi yang lebih besar berada di Kecamatan tersebut.

2.1.2 Kondisi Demografi Kota Surakarta

Secara administratif, jumlah penduduk Kota Surakarta pada tahun 2024 sebanyak 528.044 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 11.302,31 jiwa/Km2. Berdasarkan perkembangan jumlah penduduk pada tahun 2022 hingga tahun 2024 terjadi peningkatan setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan sebesar 0,88% pada tahun 2024. Persebaran penduduk Kota Surakarta tahun 2024 berdasarkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Banjarsari mencapai sebesar 171.645 jiwa, sedangkan kecamatan yang memiliki penduduk terendah adalah Kecamatan Serengan yaitu sebesar 48.437 jiwa Secara rinci jumlah penduduk menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Surakarta

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)			Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
	2022	2023	2024	
Laweyan	88.617	88.879	88.941	9.741,62
Serengan	47.921	48.295	48.437	15.726,30
Pasar Kliwon	78.600	79.461	79.726	16.337,30
Jebres	138.921	139.232	139.295	9.686,72
Banjarsari	168.949	171.003	171.645	11.248,03
Kota Surakarta	523.008	526.870	528.044	11.302,31

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di Kota Surakarta adalah 11.302,31 jiwa per kilometer persegi berdasarkan jumlah penduduknya pada tahun 2024 yang berjumlah 528.044 jiwa yang tinggal di wilayah seluas 44,02 km².

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Surakarta Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	17.413	16.696	34.109
5 – 9	17.550	17.024	34.574
10 – 14	18.803	18.096	36.889
15 – 19	20.659	19.675	40.334
20 – 24	20.925	20.365	41.290
25 – 29	19.920	19.595	39.515
30 – 34	19.106	18.664	37.770
35 – 39	19.059	18.809	37.868
40 – 44	19.718	19.974	39.692
45 – 49	19.089	19.632	38.721
50 – 54	17.342	18.343	36.685
55 – 59	15.358	17.137	32.495
60 – 64	12.658	14.774	27.432
65 – 69	10.052	12.206	22.258
70 – 74	6.597	8.466	15.063
75+	5.618	8.721	14.339
Jumlah	259.867	268.177	528.044

Sumber : BPS Kota Surakarta, Kota Surakarta Dalam Angka 2024

Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2024 terlihat bahwa penduduk di Kota Surakarta lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan, dengan perbandingan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 268.177 orang (50,79%) dan penduduk laki-laki sebanyak 259.867 orang (49,21%).

2.2 Perusahaan Umum Daerah Air Minum Toya Wening Kota Surakarta

2.2.1 Profil Perusahaan Umum Daerah Air Minum Toya Wening Kota

Surakarta

Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Toya Wening Kota Surakarta merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang memiliki peran dan fungsi untuk memenuhi tanggung jawab dalam menjamin pemenuhan hak rakyat atas air

minum dan akses terhadap air minum, serta mendorong pertumbuhan perekonomian, menggali dan meningkatkan potensi pendapatan asli Daerah guna mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. 2 Perumda Air Minum Kota Surakarta

Pada awalnya, pengelolaan air minum Kota Surakarta sudah terbangun sejak tahun 1929 oleh Paku Buwono X pada saat ditemukan sumber mata air Cokrotulung pada tahun 1925. Pelaksanaan pembangunan diserahkan kepada NV. Hoogdruk Water Leiding Hoofplaats Surakarta en Omstreken. Kemudian, pada zaman kependudukan Jepang berubah nama menjadi Solo Suido Syo dan diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia sesudah Proklamasi 17 Agustus 1945. Pada tanggal 9 April 1960 pengelolaan dialihkan kepada Dinas Penghasilan Daerah Kotamadya Dati II Surakarta.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1977 tanggal 21 Mei 1977, status dari Seksi Air Minum pada Dinas Pendapatan Daerah ditingkatkan menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Kodya Dati II Surakarta. Pada 16 Januari 2004 telah ditetapkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2004 tentang

Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1977. Kemudian, pada tanggal 29 Desember 2017 ditetapkan menjadi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Surakarta sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 11 Tahun 2022 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Surakarta.

Kondisi hidrologi atau sumber baku air merupakan air bersih yang digunakan untuk keperluan air minum, rumah tangga, dan industri yang diperoleh dari sumber-sumber seperti air permukaan, mata air, dan air tanah. Terdapat tiga jenis sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Kota Surakarta sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Sumber Air Baku yang Digunakan oleh Perumda Toya Wening Kota Surakarta

No.	Sumber Mata Air	Kapasitas (liter/detik)
1.	Mata Air Cokro Tulung	400,00
2.	Sumur Dalam	264,29
3.	Instalasi Pengolahan Air dari Sungai Bengawan Solo (Jurug, Jebres, dan Semanggi)	300,00

Sumber: Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Toya Wening Kota Surakarta

Sumber daya air di daerah Surakarta cukup besar, baik air tanah maupun air permukaan, terutama di daerah cekungan antar gunung yang merupakan daerah pedataran. Sumber air permukaan utama adalah Bengawan Solo yang mengalir dari selatan ke utara dengan lebar rata-rata 20 meter dan merupakan muara hampir dari seluruh sungai di daerah ini. Anak sungai Bengawan Solo berasal dari lereng Gunung Lawu dan Gunung Merapi, serta yang terbesar adalah Kali Dengkeng yang berasal dari selatan Kota Surakarta. Selain sungai, sumber air permukaan adalah waduk, seperti Waduk Cengklik, Waduk Mulur, Waduk Delingan, dan yang terbesar adalah Waduk Gajah Mungkur.

Sedangkan air tanah yang dijumpai adalah air tanah bebas (akuifer tidak tertekan) dan air tanah tertekan yang cukup produktif, terutama di daerah pedataran yang disusun oleh endapan aluvium dan endapan gunung api muda. Apabila dihubungkan dengan pengelolaan air tanah berbasis cekungan air tanah, maka daerah di sekitar Surakarta masuk ke dalam Cekungan Air Tanah (CAT) Karanganyar-Boyolali. Untuk air tanah bebas di daerah Surakarta cukup besar, dengan kedalaman bervariasi tergantung letak topografi dan jenis litologinya. Air tanah ini diambil dari sumur gali dan sumur bor dangkal. Jumlah ketersediaan air pada air tanah bebas pada cekungan ini 2.910 juta m³/tahun.

2.2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Toya

Wening Kota Surakarta

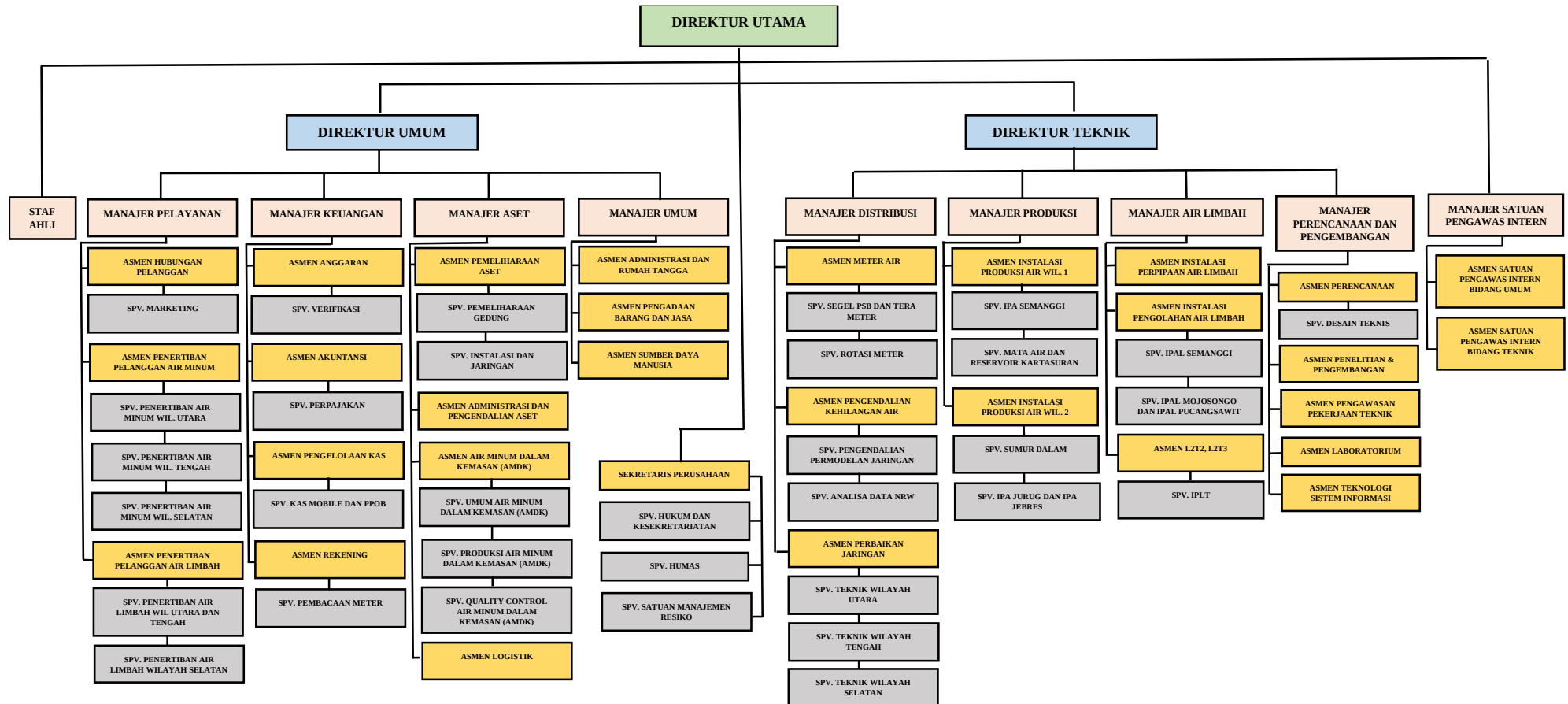
- Visi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Toya Wening Kota Surakarta
“Menjadi salah satu Perumda Air Minum yang terbaik di bidang pelayanan air minum dan air limbah melalui pengelolaan yang berwawasan lingkungan.”
- Misi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Toya Wening Kota Surakarta
 1. Memberikan layanan air minum dan air limbah kepada masyarakat secara berkesinambungan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan
 2. Meningkatkan kontribusi perusahaan pada Pendapatan Asli Daerah.
 3. Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Manusia.
 4. Melestarikan sumber air.

- Tujuan pendirian Perumda Air Minum Toya Wening Kota Surakarta
 - a. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan air minum, pengelolaan limbah dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik;
 - b. Memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Daerah pada umumnya; dan
 - c. Memperoleh laba dan/atau keuntungan berdasarkan prinsip ekonomi dan fungsi sosial.

2.2.3 Struktur Organisasi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Toya Wening Kota Surakarta

Struktur Organisasi dan uraian tugas Perusahaan Umum Daerah Air Minum Toya Wening Kota Surakarta telah ditetapkan dalam Peraturan Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Toya Wening Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2024 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Toya Wening Kota Surakarta. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut:

Gambar 2. 3 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Toya Wening Kota Surakarta



Sumber : Perumda Air Minum Toya Wening Kota Surakarta Tahun

2024